

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi atau Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam menyusun suatu penelitian hingga menganalisis data untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian di dua tempat yang berbeda yakni di SDN Cileles dan SSB PPM Jatinangor yang beralamat di jl. Cileles Jatinangor.

##### **2. Populasi Penelitian**

Pada umumnya sumber data pada penelitian disebut populasi dan sampel. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum. Dalam hal ini Sugiyono (2010: 80) menjelaskan sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SDN Cileles kelas V dan SSB PPM Jatinangor Usia 12 tahun. Dari jumlah populasi yang dimaksud dalam penelitian ini, penulis menggunakan seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

##### **3. Sampel Penelitian**

Untuk menentukan sampel diperlukan teknik sampel menurut Sugiyono (2011:118) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Sampling yang penulis gunakan disini adalah Nonprobability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sampel Sugiyono

(2011:122), dengan teknik *Purposive Sampling* populasi dalam penelitian ini di gunakan sampel sebanyak 60 siswa yaitu siswa dari SDN Cileles kelas V berjumlah 30 orang dan siswa dari SSB PPM Jatinangor Usia 12 tahun berjumlah 30 orang yang dipilih dan ditentukan secara random.

Dalam suatu penelitian semua anggota populasi dapat dijadikan sebagai sumber data dan dapat pula hanya sebagian anggota populasi saja yang umumnya disebut sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga di ambil sebanyak 60 orang yang dijadikan sampel, sebagai kebutuhan peneliti dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan populasi yang diambil untuk dijadikan sampel adalah siswa SDN Cileles kelas V dan SSB PPM Jatinangor Usia 12 tahun.

## **B. Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang di tempuh untuk memperoleh data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan sangat penting, karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui bagaimana keterampilan sosial siswa SD, keterampilan siswa SSB dan bagaimana perbandingan keterampilan sosial siswa SD dan siswa SSB dalam pembelajaran permainan sepak bola.

Sesuai dengan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka untuk memperoleh dan menganalisis data diperlukan suatu metode yang tepat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sesuai yang diungkapkan Sugiyono (2009:147) adalah:

bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang digunakan untuk menalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendapat lain mengenai metode deskriptif dikemukakan oleh Surakhmad (2004:139) sebagai berikut:

Cefi Muhamad Taufik, 2014

*Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa SD Dan Siswa SSB Dalam Pembelajaran Keterampilan Bermain Sepakbola*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penyelidikan metode-metode tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam satu situasi. Data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini merupakan cara yang akan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian deskriptif yang akan penulis lakukan, informasi atau data akan diperoleh melalui pemberian instrumen tes, yaitu berupa pemberian angket keterampilan sosial kepada populasi atau sampel. Data yang diperoleh akan disusun dan diolah melalalui pengolahan data sehingga dapat ditetapkan untuk mencari sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

## 2. Desain Penelitian

Menurut Moh Nazir (2005:84) Desain penelitian adalah:” semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya pengumpulan dan analisi data saja.” Dalam desain penelitian terdapat beberapa proses yang tercakup didalamnya, yaitu sebagai berikut (Moh Nazir 2005:84):

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur serta teknik sampling yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.
9. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi secara *inferensi statistik*.

Cefi Muhamad Taufik, 2014

*Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa SD Dan Siswa SSB Dalam Pembelajaran Keterampilan Bermain Sepakbola*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

### **1. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, Peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta diselidiki dengan sumber yang ada.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah .
3. Memberikan limitasi atau scope, atau batasan sejauh mana penelitian ini akan dilaksanakan. Baik daerah geografisnya, batasan kronologis, serta seberapa utuh daerah penelitian ini akan dijangkau.
4. Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan.
5. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
6. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun implisit.
7. Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitiain.
8. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.
9. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh secara referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
10. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
11. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

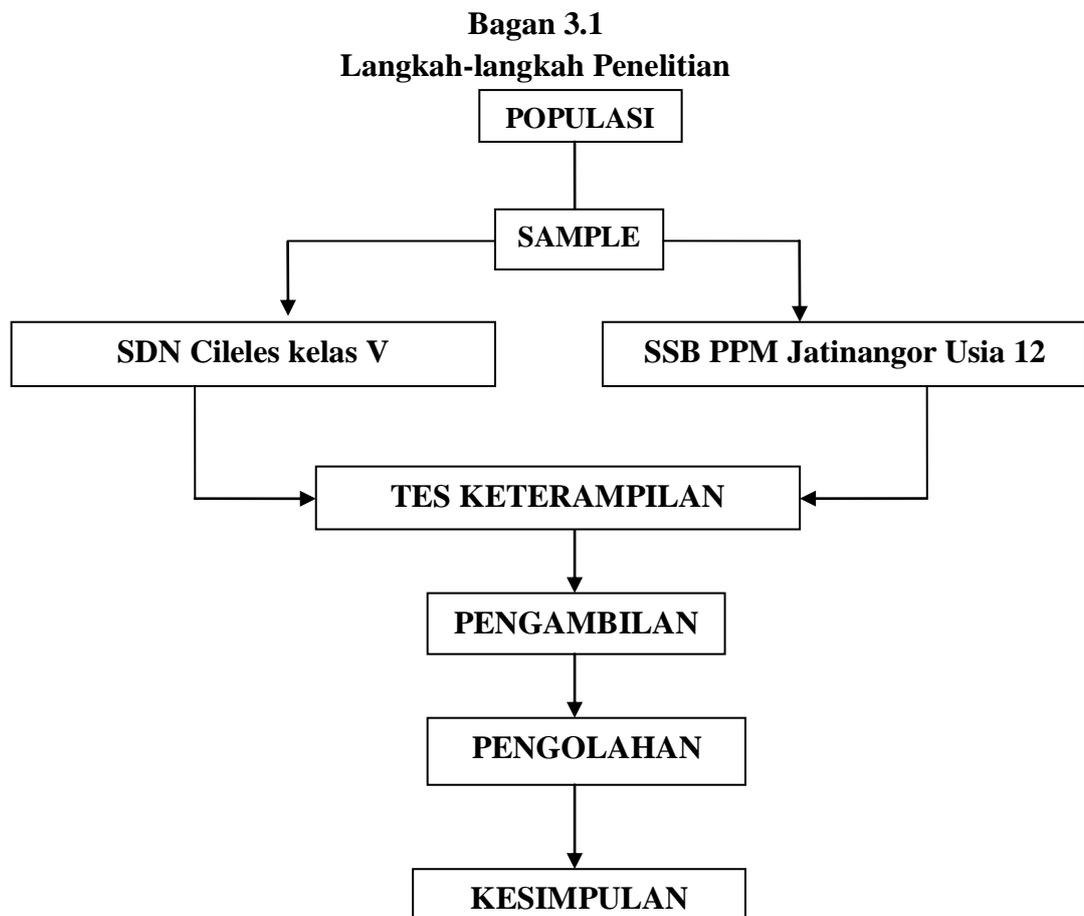
Cefi Muhamad Taufik, 2014

*Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa SD Dan Siswa SSB Dalam Pembelajaran Keterampilan Bermain Sepakbola*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari proses di atas terlihat jelas bahwa dalam penelitian deskriptif terbagi atas dua proses, yaitu proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah, sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang ada. Proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, Peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian

### C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional berfungsi untuk menjelaskan makna variabel yang akan diteliti, yaitu :

- a. Pendidikan jasmani Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:1) yaitu: Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.
- b. Keterampilan dan kerjasama yang menuntut setiap pemainnya untuk memiliki teknik dasar yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Josyep Sneyers (2006 : 24) menjelaskan : Mutu permainan suatu kesebelasan ditentukan oleh penguasaan teknik dasar, semakin terampil seorang pemain dengan bola akan semakin mudah ia dapat (tanpa kehilangan bola) meloloskan diri dari situasi semakin baik jalannya pertandingannya bagi kesebelasannya.
- c. Keterampilan sosial. Menurut Jarolimek (2006 : 9), menjelaskan bahwa : keterampilan sosial itu memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi satu sama dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dan kelompoknya.
- d. Sepakbola menurut Sucipto, (2000:7) sepakbola adalah “merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.”

## **D. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Untuk mendukung kebenaran suatu hipotesis, diperlukan data atau fakta empirik. Data empirik bisa didapat dengan jalan pengamatan dan pengukuran terhadap yang akan diteliti. Pengamatan dan pengukuran menurut Nurhasan (2000:1), menjelaskan bahwa: “Tes dan pengukuran merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu obyek yang akan diukur, sedangkan pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data”.

Cefi Muhamad Taufik, 2014

*Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa SD Dan Siswa SSB Dalam Pembelajaran Keterampilan Bermain Sepakbola*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data. Arikunto (2006:149), menjelaskan pengertian instrument sebagai berikut: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”. Berkaitan dengan penelitian ini, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur tingkat keterampilan sosial dalam permainan sepakbola. Adapun instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan:

### 1. Angket

Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Sugiyono (2010:199) sebagai berikut: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Angket**

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pernyataan		Nomor Soal	
			Positif (+)	Negatif (-)		
Keterampilan sosial. Menurut Jarolimek (2006 : 9), menjelaskan bahwa : keterampilan untuk bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi satu sama dengan yang lainnya, saling	1. Kerja sama	1.1 Saling membantu	Menolong teman yang mendapat cedera	Membiarkan teman berkelahi daam bermain	1	4
		1.2 Saling memperbaiki	Memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam bermain	Suka mencari kesalahan-kesalahan teman satu tim	5	2
		1.3 Saling percaya	Tidak berfikir negatif kepada teman satu tim	Kurang percaya kepada teman satu tim	12	19
		1.4 Saling menutupi kelemahan	Menutupi kelemahan teman dalam bermain	Menceritakan kelemahan teman satu tim pada orang lain	8	7
	2. Mengontrol diri	2.1 Mengendalikan diri	Sabar ketika ada teman yang marah	Mudah marah ketika diberi masukan	17	6

Cefi Muhamad Taufik, 2014

*Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa SD Dan Siswa SSB Dalam Pembelajaran Keterampilan Bermain Sepakbola*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyangkut bagi setiap anggota dan kelompoknya			dalam bermain	apabila ada kesalahan		
		2.2 Memotivasi diri	Tetap semangat sedang bermain	Gelisah jika ada kesalahan dalam bermain	18	22
		2.3 Tidak gampang puas	Pemain merasa masih ada yang kurang walaupun baru saja mendapat hasil maksimal	Pemain berpuas diri apabila baru saja mendapat hasil maksimal	10	13
		2.4 Bersikap tenang	Tidak terbawa emosi ketika diganggu saat sedang bermain	Gelisah jika ada kesalahan dalam bermain	15	16
	3. Dapat berinteraksi	3.1 Menyapa	Selalu menegur ketika bertemu dengan orang lain	Tidak mau bertegur sapa dengan orang lain	21	9
		3.2 Melibatkan diri	Saling membantu dan berbagi tugas dengan teman dalam bermain	Tidak senang berbagi tugas dalam bermain	20	11
		3.3 Menyikapi	Bersikap apa adanya kepada teman dalam satu tim	Saya tidak pernah bersikap terbuka pada teman dalam satu tim apalagi orang lain	3	14
		3.4 Menindak lanjuti	Selalu bertindak cepat apabila teman satu tim membutuhkan	Kurang bertindak cepat apabila teman satu tim membutuhkan	23	27
	4. Dapat bertukar pikiran	4.1 Berbagi ide	Suka memberikan ide-ide untuk kemenangan tim	Bersikap diam ketika diminta ide-idenya	28	32
		4.2 Bertukar pendapat	Memberikan masukan-masukan kepada teman dalam bermain	Kurang suka berbagi pendapat dengan teman dalam bermain	31	26

		4.3 Memberi saran	Memberikan arahan-arahan kepada teman dalam bermain	Kurang memberikan arahan-arahan kepada teman dalam bermain	24	29
		4.4 Menghargai pendapat	Walau bagaimana pun keadaannya saya selalu bisa menerima masukan dari teman satu tim	Walau bagaimana pun keadaannya saya kurang bisa menerima masukan teman satu tim	25	30

Indikator-indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan menjadi butir-butir pernyataan atau soal angket tersebut. Sedangkan penilaian dari alternatif jawaban yang tersedia, penulis menggunakan skala sikap, yaitu skala Likert untuk angket kerjasama dalam interaksi sosial, mengenai hal ini Sugiyono (2008:93) mengatakan:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut : Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Ya = 1, Tidak = 0. Kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0, Tidak = 1. Kategori penyekoran dalam tabel 3.2 dan 3.3.

**Tabel 3.2**  
**Skor Untuk Poin Positif**

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

**Tabel 3.3**  
**Skor Untuk Poin Negatif**

Jawaban	Skor
Ya	0
Tidak	1

Cefi Muhamad Taufik, 2014

*Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa SD Dan Siswa SSB Dalam Pembelajaran Keterampilan Bermain Sepakbola*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Butir-butir soal atau pernyataan yang diberikan penulis kepada responden berjumlah 32 soal pernyataan untuk tes kerjasama dalam interaksi sosial. Butir soal atau pernyataan-pernyataan tersebut tidak terlepas dari inti permasalahan yang ingin dipecahkan, yaitu tingkat kerjasama dalam permainan sepakbola.

### Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap siswa pada tanggal 7 Juni 2014. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 40 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

1. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah
2. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas. Sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah.
3. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) setiap butir pernyataan kelompok atas dan nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) setiap butir kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

$\sum X_i$  = Jumlah skor yang di dapat

$n$  = Jumlah responden

4. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku yang dicari

$\sum(X - \bar{X})^2$  = Jumlah skor dikurangi rata-rata yang dikuadratkan

$n - 1$  = Jumlah sampel dikurangi satu

5. Mencari variansi gabungan ( $S^2$ ) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$S^2$  = variansi gabungan

$S_1$  = Simpangan baku kelompok satu

$S_2$  = Simpangan baku kelompok dua

n = sampel

6. Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

$\bar{X}$  = rata-rata suatu kelompok

S = Simpangan baku gabungan

Cefi Muhamad Taufik, 2014

*Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa SD Dan Siswa SSB Dalam Pembelajaran Keterampilan Bermain Sepakbola*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n$  = Jumlah sampel

- Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dalam taraf nyata 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Instrumen penelitian ini memiliki tingkat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 11 + 11 - 2 = 20$ , nilai t-tabel menunjukkan harga 1.72.

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, tetapi jika sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data.

#### **E. Analisis Data**

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, pada saat data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan yaitu dengan menganalisis data tersebut menggunakan Microsoft office Excel/ *software Spss v.20*.

#### **F. Prosedur Pengolahan Data**

Setelah data dari tes awal dan tes akhir terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut secara statistik. Langkah-langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- Menghitung skor rata-rata kelompok sampel dengan menggunakan rumus dari Sujana (2001) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

$X_i$  = Nilai data

$\Sigma$  = Jumlah

Cefi Muhamad Taufik, 2014

*Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa SD Dan Siswa SSB Dalam Pembelajaran Keterampilan Bermain Sepakbola*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n$  = Jumlah sampel

2. Menghitung simpangan baku dengan rumus dari Sudjana (2001) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan baku yang dicari

$n$  = Jumlah sampel

$\sum(X - \bar{X})^2$  = Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Lilliefors. Prosedur yang digunakan menurut Sujana (2001) adalah sebagai berikut:
- Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

( $\bar{X}$  dan  $S$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

- Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ .
- Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$   $\sum Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan  $S(Z_i)$ , maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

- Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan  $L_0$ .

dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata  $\alpha$  yang dipilih. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol jika  $L_o$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.

4. Menguji homogenitas. Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2001) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah: terima hipotesis jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel distribusi dengan derajat kebebasan =  $(V_1, V_2)$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05.

5. Menghitung Prosentase Gambaran Alternatif Jawaban

Menghitung prosentase gambaran alternatif jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

$\sum X_1$  : Jumlah skor aktual atau pengamatan

$\sum X_n$  : Jumlah skor ideal atau pengharapan

100 % : Bilangan tetap

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:246), dengan menafsirkan kriteria penilaian presentase sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Frekuensi**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
6,8 – 8	Sangat Baik
5,1 – 6,7	Baik
3,4 - 5,0	Cukup
1,7 – 3,3	Kurang

Cefi Muhamad Taufik, 2014

*Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa SD Dan Siswa SSB Dalam Pembelajaran Keterampilan Bermain Sepakbola*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,0 – 1,6	Sangat Kurang
-----------	---------------

6. Pengujian signifikansi peningkatan hasil pembelajaran, menggunakan uji t dengan rumus dari Sudjana (2001) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

$\mu_0$  = Rata-rata nilai pretest

n = Jumlah Sampel

$\bar{X}$  = Rata-rata nilai post test

Untuk uji t kriteria pengujiannya adalah tolak hipotesis, jika  $t > t_{1-\alpha}$ . Untuk harga lainnya  $H_0$  ditolak, distribusi t dengan tingkat kepercayaan 0.95 dan derajat kebebasan  $(dk) = (n-1)$ .